

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan membahas tentang latar belakang; rumusan masalah; tujuan penelitian; signifikansi dan manfaat penelitian; definisi operasional; dan sistematika penulisan.

1.1 Latar belakang masalah

Perkembangan teknologi *interconnected network* (internet) memunculkan berbagai aplikasi baru, termasuk aplikasi untuk bidang pendidikan. Salah satu manfaat teknologi internet dalam bidang pendidikan adalah sebagai sarana pembelajaran yaitu *e-learning*. *E-learning* adalah suatu jenis pembelajaran yang menyampaikan pembelajaran ke peserta didik dengan dukungan media internet, intranet atau jaringan komputer lain (Hartley, 2001; Wahono, 2003). *E-learning* adalah pembelajaran secara formal dan informal yang dilakukan melalui media elektronik (Hartanto & Purbo, 2002; Sukari, 2014).

Untuk dapat memanfaatkan *e-learning* secara optimal maka diperlukan adanya pengelolaan *e-learning* yang terkoordinasi dan terintegrasi yaitu dengan sistem manajemen pembelajaran atau *learning management system* atau yang sering disebut dengan LMS. Beberapa pendapat mengenai pengertian LMS, yaitu prasarana dalam bentuk perangkat lunak (*software*) dalam mengelola *e-learning* untuk menyampaikan dan mengelola konten pembelajaran, mengidentifikasi dan menilai tujuan pembelajaran, memeriksa segala kemajuan dalam pencapaian tujuan pembelajaran serta mengumpulkan dan menyajikan data untuk melihat proses belajar secara keseluruhan (Watson & Watson, 2007); untuk kepentingan administrasi, dokumentasi, pencarian materi, laporan sebuah kegiatan, pemberian materi-materi pelatihan atau pembelajaran dalam proses pembelajaran secara *online* yang terkoneksi ke internet (Ellis, 2009).

LMS juga dapat dikatakan sebagai *virtual learning environment* (VLE) yaitu merupakan suatu wadah pembelajaran yang memiliki kapasitas untuk memberikan materi, mendukung kerjasama, mengevaluasi pelaksanaan siswa, mencatat informasi siswa, dan membuat laporan yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dari interaksi belajar sebuah pembelajaran (Yasar and Adiguzel, 2010);

konten dan materi tayangan berupa konten berbasis multimedia (*multimedia-based content*) atau konten yang berbentuk teks (*text-based content*) dengan tujuan agar konten dapat dijalankan oleh siswa dimanapun dan kapanpun (Agustina, 2013)

Penelitian tentang implementasi LMS dari berbagai faktor menghasilkan beberapa pendapat seperti dilihat dari persepsi pengguna baik dari instruktur maupun siswa, faktor kualitas LMS dan dukungan organisasi maupun dukungan yang lain. Penelitian implementasi LMS tentang persepsi pengguna diantaranya Sun dkk., (2008) menganalisis persepsi pengguna dari LMS dalam enam dimensi: pelajar, instruktur, kursus, teknologi, desain, dan lingkungan. Penelitian menemukan faktor-faktor seperti kecemasan siswa terhadap komputer, sikap instruktur terhadap *e-learning*, fleksibilitas dan kualitas kursus, kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan untuk memengaruhi kepuasan siswa terhadap LMS. Dias & Diniz, (2014) menganalisis persepsi pengguna tentang penggunaan LMS Moodle dalam 4 kategori dianalisis, penelitian menunjukkan bahwa persepsi instruktur tentang LMS, keyakinan dan sikap mereka memainkan peran penting dalam integrasi TIK ke dalam tujuan pendidikan. Kirkup G, (2005) di mana terlihat bahwa banyak instruktur yang tidak siap menggunakan TIK dalam kegiatan mengajar mereka. Wei dkk., (2015) menganalisis efek penggunaan LMS yang dilaporkan sendiri dan penggunaan yang sebenarnya pada nilai siswa di Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi siswa lebih sering jika instruksi dirancang dengan baik dan persyaratan kursus ditetapkan dengan baik.

Penelitian implementasi LMS tentang kualitas LMS diantaranya Horvat dkk., (2015) menganalisis karakteristik kualitas seperti waktu tunggu rata-rata untuk respons, kualitas umpan balik, ketelitian materi, kejelasan materi. Damjanovic dkk., (2015); Chung & Ackerman, (2015) mengungkapkan kualitas sistem dan informasi tidak berdampak pada kepuasan siswa, sedangkan komunikatif memiliki pengaruh yang paling tinggi pada hasil kinerja, Almarashdeh, (2016) menunjukkan bahwa kegunaan yang dirasakan dan kualitas layanan adalah faktor terpenting yang memengaruhi kepuasan instruktur. Selanjutnya, kepuasan instruktur memengaruhi hasil kursus pembelajaran jarak jauh secara positif. Venter dkk., (2012) menunjukkan peran kegunaan yang dirasakan dalam konteks *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam penerapan LMS di universitas pembelajaran jarak jauh di

Setia Aji, 2022

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN (LEARNING MANAGEMENT SYSTEM) DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN (CONTINUOUS PROFESSIONAL DEVELOPMENT) GURU SMK (STUDI KASUS SMK N DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Afrika Selatan. Lwoga, (2014), menunjukkan kegunaan yang dirasakan didefinisikan sebagai kunci penentu kepuasan pengguna dengan LMS di Tanzania, dengan faktor-faktor terkait kualitas (instruktur dan sistem) dan kualitas informasi menjadi prediktor utama dari kegunaan yang dirasakan. Munir, (2014) Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa faktor kemudahan penggunaan LMS (PU) dan faktor kemanfaatan LMS (PEOU) berdampak positif terhadap faktor sikap mahasiswa terhadap penggunaan LMS (ITU).

Penelitian implementasi LMS tentang faktor organisasi ataupun faktor pendukung lain diantaranya Ozkan & Koseler, (2009) mengusulkan model penilaian *e-learning heksagonal* (HELAM). Menurut model ini, LMS dievaluasi dalam enam dimensi, yaitu: kualitas sistem, kualitas layanan, kualitas konten, perspektif peserta didik, sikap instruktur, dan masalah pendukung. Ahmed (2020), Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hubungan yang kuat antara faktor organisasi (dukungan manajemen puncak dan manajemen perubahan) dengan kualitas sistem *e-learning*, yang belum pernah diketahui sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kualitas (kualitas konten kursus, kualitas sistem dan kualitas layanan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa terhadap kualitas sistem *e-learning*.

Hubungan implementasi *learning management system* (LMS) dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yaitu bahwa salah satu komponen PKB adalah pengembangan diri yang merupakan upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri (Kemendiknas, 2010) agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada zamannya. Sekarang berada pada era digital dimana dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Demikian juga pada sistem pendidikan yaitu proses pembelajaran yang biasanya menggunakan proses pembelajaran tatap muka (konvensional) dan sekarang proses pembelajaran dapat menggunakan teknologi berbasis web yang dalam hal ini menggunakan LMS. Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan dalam proses pembelajaran berbasis teknologi maka guru juga harus mampu meningkatkan kompetensinya dalam hal ini kemampuan menggunakan fasilitas LMS dalam proses pembelajaran. Proses peningkatan sejauhmana kemampuan guru dalam menggunakan LMS dalam proses

Setia Aji, 2022

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN (LEARNING MANAGEMENT SYSTEM) DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN (CONTINUOUS PROFESSIONAL DEVELOPMENT) GURU SMK (STUDI KASUS SMK N DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran merupakan bagian dari pengembangan diri dalam proses pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi LMS di SMK dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru SMK. Dari hasil observasi awal bahwa SMK Negeri di Kota Bandung hampir semua sudah menggunakan LMS sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing sekolah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi LMS memengaruhi pengembangan diri guru SMK dalam pengembangan keprofesiannya di SMK Negeri yang berada di wilayah Kota Bandung. Kebaruan masalah dalam penelitian ini yaitu implementasi LMS yang dapat membentuk perilaku guru dalam peningkatan kompetensinya secara berkelanjutan yang digambarkan dalam pengembangan diri guru sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan. Maka penulis mengambil judul penelitian *“Implementasi sistem manajemen pembelajaran dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru SMK” (Studi Kasus di SMK N Kota Bandung)*.

1.2 Identifikasi dan rumusan masalah

Dari permasalahan yang diuraikan pada latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan yang sangat penting untuk dicari solusinya. Adapun masalah-masalah tersebut antara lain: 1) Pentingnya pembelajaran melalui online atau daring di SMK, 2) Implementasi LMS dalam pembelajaran online atau daring di SMK, 3) Pengaruh implementasi LMS dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru SMK, 4) Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam implementasi LMS di SMK.

Dalam upaya memfokuskan permasalahan tersebut, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1) bagaimana implementasi LMS sekolah SMK N di Kota Bandung;
- 2) bagaimana pengaruh implementasi LMS sekolah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru SMK N di Kota Bandung;
- 3) apa saja permasalahan yang timbul dalam implementasi LMS sekolah SMK N di Kota Bandung.

Dalam upaya lebih fokus dan jelas mengenai sampel dan tempat penelitian.

Setia Aji, 2022

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN (LEARNING MANAGEMENT SYSTEM) DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN (CONTINUOUS PROFESSIONAL DEVELOPMENT) GURU SMK (STUDI KASUS SMK N DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel penelitian yaitu guru produktif bidang keahlian teknik ketenagalistrikan dan teknik elektroika, sedangkan tempat penelitian yaitu di SMK N 4 Bandung, SMK N 6 Bandung, SMK N 8 Bandung dan SMK N PU Bandung, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1) bagaimana implementasi LMS sekolah di SMK N 4 Bandung, SMK N 6 Bandung, SMK N 8 Bandung dan SMK N PU Bandung;
- 2) bagaimana pengaruh implementasi LMS sekolah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru di SMK N 4 Bandung, SMK N 6 Bandung, SMK N 8 Bandung dan SMK N PU Bandung;
- 3) apa saja permasalahan yang timbul dalam implementasi LMS sekolah di SMK N 4 Bandung, SMK N 6 Bandung, SMK N 8 Bandung dan SMK N PU Bandung

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) untuk mengetahui implementasi LMS sekolah di SMK N 4 Bandung, SMK N 6 Bandung, SMK N 8 Bandung dan SMK N PU Bandung;
- 2) untuk mengetahui pengaruh implementasi LMS sekolah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru di SMK N 4 Bandung, SMK N 6 Bandung, SMK N 8 Bandung dan SMK N PU Bandung
- 3) untuk mengetahui permasalahan yang timbul dalam implementasi LMS sekolah di SMK N 4 Bandung, SMK N 6 Bandung, SMK N 8 Bandung dan SMK N PU Bandung.

1.4 Signifikansi dan manfaat penelitian

Fokus permasalahan yang signifikan dalam penelitian ini adalah *Implementasi sistem manajemen pembelajaran dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru SMK* (Studi Kasus di SMK N Kota Bandung). Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan akan memberikan manfaat bagi semua *stake holder* pendidikan. Namun secara spesifik baik langsung atau pun tidak, penelitian ini akan lebih memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada guru, kepala sekolah, dan masyarakat. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

Setia Aji, 2022

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN (LEARNING MANAGEMENT SYSTEM) DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN (CONTINUOUS PROFESSIONAL DEVELOPMENT) GURU SMK (STUDI KASUS SMK N DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.1 Manfaat bagi guru

- 1) sebagai refleksi terkait dengan pemanfaatan pembelajaran online menggunakan LMS sekolah;
- 2) sebagai refleksi penggunaan LMS sekolah dalam pengembangan profesional berkelanjutan (PKB);
- 3) untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan LMS sekolah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

1.4.2 Manfaat bagi kepala sekolah

- 1) sebagai masukan terkait tingkat partisipasi guru dalam memanfaatkan LMS sekolah dalam proses pembelajaran;
- 2) untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan LMS sekolah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB);
- 3) dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam implementasi LMS sekolah maka sebagai pertimbangan dalam menentukan pengembangan LMS sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

- 1) sebagai informasi terkait dengan pemanfaatan pembelajaran online menggunakan LMS sekolah;
- 2) sebagai informasi bahwa dengan LMS sekolah maka masyarakat dapat mengakses dan berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan di sekolah.

1.5 Definisi operasional

Menurut Suryabrata (1994), definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada karakteristik atau sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Dari judul penelitian ini terdapat istilah-istilah yang perlu didefinisikan supaya tidak menimbulkan salah penafsiran bagi pembaca. Adapun istilah-istilah yang peneliti definisikan adalah sebagai berikut:

1.5.1 Implementasi

Terdapat beberapa pendapat para ahli dan akademisi yang menjelaskan tentang pengertian dari implementasi: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2013) implementasi diartikan sebagai

pelaksanaan atau penerapan. Menurut Usman (2002) implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi berlandaskan pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berupaya untuk merubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional atau pelaksanaan serta berupaya mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada dasarnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang semestinya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi merupakan proses pelaksanaan keputusan dasar. Jadi implementasi adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan setelah suatu kebijakan yang ditetapkan sebelumnya. Implementasi merupakan cara atau metode agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

1.5.2 *Learning Management System (LMS)*

Learning management system atau *LMS* adalah sebuah perangkat lunak (*software*) untuk kepentingan administrasi, dokumentasi, pencarian materi, laporan sebuah kegiatan, pemberian materi-materi pelatihan atau pembelajaran dalam proses pembelajaran secara *online* yang terkoneksi ke internet (Ellis, 2009). *LMS* merupakan sistem manajemen pembelajaran yang tidak secara eksklusif dimanfaatkan dalam manajemen sistem pembelajaran secara formal atau di sektor tertentu saja.

Peningkatan dan pengembangan lebih lanjut dalam dunia pendidikan dapat diterapkan dalam sistem pembelajaran di sekolah-sekolah, dimana pengembangannya mengimplementasikan sistem pembelajaran konvensional kedalam bentuk pembelajaran dunia maya (*virtual*), hal ini pembelajaran yang menggunakan jaringan internet sebagai media penghubungnya dan *learning management system* sebagai kelas mayanya (*virtual*) (Hartanto & Purbo, 2002).

1.5.3 Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) atau *Continuous Professional Development (CPD)*

Pengembangan keprofesian berkelanjutan meliputi bermacam-macam cara

dan pendekatan dimana guru secara berkelanjutan atau berkesinambungan belajar setelah mendapatkan pendidikan atau pelatihan pertama sebagai guru. Pengembangan keprofesian berkelanjutan juga mendukung dan mendorong guru untuk memelihara dan meningkatkan standar mutu kompetensi profesinya (Kemendiknas, 2010). Dengan demikian, kualitas guru diharapkan secara konsisten dapat terpelihara, cakrawala dan wawasan pengetahuan semakin luas dan keterampilan semakin meningkat dan berkualitas sehingga akan terjaga kualitas pribadi yang dibutuhkan didalam kehidupan profesionalnya.

Dari penjelasan istilah di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dalam judul penelitian yaitu proses pelaksanaan *learning management system* (LMS) sekolah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru SMK Negeri di wilayah Kota Bandung.

1.6 Sistematika Penyusunan

Peneliti menyusun laporan penelitian ini dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari 1) Latar belakang; 2) Rumusan masalah; 3) Tujuan penelitian; 4) Signifikansi dan manfaat penelitian; 5) Definisi operasional; dan 6) Sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang terdiri dari: 1) Pembelajaran elektronik; 2) *Learning management system* (LMS); 3) Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB); 4) Penelitian yang relevan

Bab III Metodologi penelitian, terdiri dari: 1) Pendekatan dan metode penelitian; 2) Populasi dan sampel; 3) Teknik pengumpulan data; 4) Definisi operasional; 5) Variabel penelitian; 6) Model penelitian; (7) Model pengukuran; 8) Model struktural; dan 9) Metode analisa data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: 1) Hasil penelitian; 2) Pembahasan hasil penelitian

Bab V Simpulan, implikasi, dan rekomendasi

Setia Aji, 2022

***IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN (LEARNING MANAGEMENT SYSTEM) DALAM
PENGEMBANGAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN (CONTINUOUS PROFESSIONAL DEVELOPMENT)
GURU SMK (STUDI KASUS SMK N DI KOTA BANDUNG)***

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu